

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan heterogenitas suku dan amalgamasi dengan pudarnya penggunaan Bahasa Lampung bagi remaja di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil regresi linier berganda secara parsial:
 - a. Secara parsial x_1 menghasilkan angka 1,732 dengan signifikansi 0,087, maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan heterogenitas suku terdapat hubungan yang tidak signifikan dengan pudarnya penggunaan Bahasa Lampung. Semakin tinggi tingkat heterogenitas cenderung diikuti dengan pumudaran penggunaan Bahasa Lampung bagi remaja di Kecamatan Kalianda.
 - b. Secara parsial x_2 menghasilkan angka 2,108 dengan signifikansi 0,038, maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan amalgamasi terdapat hubungan yang signifikan dengan pudarnya penggunaan Bahasa Lampung. Semakin banyak individu yang melakukan amalgamasi, maka semakin tinggi pudarnya penggunaan Bahasa Lampung bagi remaja di Kecamatan Kalianda.
3. Berdasarkan hasil regresi linier berganda secara simultan:

Secara simultan x_1x_2 menghasilkan angka 23,830 dengan signifikansi 0,000, maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan heterogenitas suku dan amalgamasi terdapat hubungan yang signifikan dengan pudarnya penggunaan Bahasa Lampung. Semakin tinggi heterogenitas suku dan amalgamasi mengakibatkan semakin tinggi pudarnya penggunaan Bahasa Lampung bagi remaja di Kecamatan Kalianda.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa heterogenitas suku dan amalgamasi memiliki hubungan dengan pudarnya penggunaan Bahasa Lampung bagi remaja di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. Diperlukan upaya untuk menghambat laju pudarnya penggunaan Bahasa Lampung, beberapa hal yang perlu dilakukan antara lain:

1. Pemerintah harus konsisten dalam mengkondisikan daerah mayoritas Suku Lampung untuk tetap menggunakan Bahasa Lampung.
2. Dinas Pendidikan untuk berkomitmen memasukkan Bahasa Lampung sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri dan disertai dengan buku penunjang yang sesuai dengan dialek Bahasa Lampung setempat.
3. Diadakan lomba yang mengangkat budaya Lampung, seperti lomba sastra Bahasa Lampung.
4. Orang tua tetap memelihara dan menggunakan Bahasa Lampung serta memberi pemahaman Bahasa Lampung merupakan identitas Suku Lampung yang harus dilestarikan.
5. Remaja mulai membangun kesadaran sebagai pewaris Bahasa Lampung.

6. Remaja menumbuhkan kecintaan dan bersikap positif terhadap Bahasa Lampung dengan mempelajari dan menggunakannya dalam pergaulan serta memperkenalkan dan mengajak remaja suku lain untuk menggunakan Bahasa Lampung.
7. Bagi akademisi dan instansi terkait diharapkan melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam tentang pudarnya penggunaan Bahasa Lampung.